

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Pra Siklus dilaksanakan 1 hari (2 jpl/90 menit) yaitu pada hari Kamis tanggal 18 Maret 2010 jam ke 1 dan ke 2. Pada tahap ini yang diobservasi adalah peserta didik kelas V dengan materi “Menenal puasa wajib”. Dalam pembelajaran ini kolaborator yaitu guru pengampu mata pelajaran PAI belum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Teams games Tournament* (TGT) tetapi guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu menggunakan metode ceramah. Selain melakukan evaluasi, peneliti juga mengambil data peserta didik. Hasil belajar peserta didik dalam pra siklus adalah rata-rata 64,43, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 32. Untuk lebih jelasnya bisa lihat pada tabel 2.4 berikut ini:

Tabel 2.4 Hasil Evaluasi Pra Siklus

No.	Nama	Nilai	Ketercapaian Siswa
1	Adilla Safiy Nuha	80	Tuntas
2	Aisya Mardliya Hakim	80	Tuntas
3	Akmal Mahardika	56	Tidak Tuntas
4	Alfin Ni`mah Rosyada	80	Tuntas
5	Alya Salma N	62	Tidak Tuntas
6	Aprilia Intan P.N	44	Tidak Tuntas
7	Ariyanto Indra Fadilah	56	Tidak Tuntas
8	Atiqa	80	Tuntas
9	Atik Nuriati	74	Tuntas
10	Aulia Mutmainnah	70	Tuntas
11	Aulia Salma N.R	72	Tuntas

12	Davy Amilhaq M.I	70	Tuntas
13	Dio Putro Ananta	40	Tidak Tuntas
14	Faisal Ilham	75	Tuntas
15	Ikbal Febriyanto	70	Tuntas
16	Ilyas Muntaha	80	Tuntas
17	Indah Mustamiroh	54	Tidak Tuntas
18	M. Abror Nurqoda Syari	70	Tuntas
19	Mutiara Ramadhani	60	Tidak Tuntas
20	Nahdiya Bella P	80	Tuntas
21	Nur Hayati Sufyan	58	Tidak Tuntas
22	Panji Mahendra D	32	Tidak Tuntas
23	Pandu Virgiano A	66	Tidak Tuntas
24	Putra Satria Pratama	80	Tuntas
25	Rahma Dyah A	40	Tidak Tuntas
26	Rifqi Aziz Mustofa	56	Tidak Tuntas
27	Sabrina Aida Putri	80	Tuntas
28	Sandy Putra Adiyaksa	46	Tidak Tuntas
29	Septian Adi Prakoso	62	Tidak Tuntas
30	Ummi Khoirun Nisa	60	Tidak Tuntas
Rata-rata		64,43	
Ketuntasan belajar klasikal		50%	

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 64,43 dan persentase ketuntasan klasikal pada pra siklus sebesar 50 %. Masih belum memenuhi indikator yang ditentukan yakni nilai rata-rata ≥ 8.0 dan ketuntasan klasikal ≥ 85 %. Sebagaimana digambarkan pada tabel di bawah ini:

Indikator	Pra Siklus
Banyak siswa yang memperoleh nilai > 68	15
Banyak siswa yang memperoleh nilai < 68	15
Nilai rata-rata	64,43

Ketuntasan klasikal	50%
---------------------	-----

2. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 8 dan 15 April 2010. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) pada siklus I sudah baik, sebagian besar peserta didik sudah terlibat aktif baik dalam penyampaian materi maupun diskusi, walaupun ada sebagian peserta didik yang masih kurang aktif dalam bertanya maupun memberikan pendapat. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa bekerjasama dalam sebuah kelompok yang heterogen.

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I ini, maka diperoleh data-data sebagai berikut:

a. Data hasil belajar kognitif peserta didik

Hasil belajar kognitif peserta didik pada pembelajaran siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang terdiri dari hasil tes akhir siklus I dan hasil kuis TGT. Hasil belajar kognitif tersebut ditunjukkan pada tabel 2.5.

Tabel 2.5 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus I

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh		NA	Ket
		Evaluasi	Kuis		
1	Adilla Safiy Nuha	34	48	82	T
2	Aisya Mardliya Hakim	34	42	76	T
3	Akmal Mahardika	28	45	73	T
4	Alfin Ni`mah Rosyada	36	45	81	T
5	Alya Salma N	30	41	71	T
6	Aprilia Intan P.N	30	39	69	T
7	Ariyanto Indra Fadilah	30	40	70	T

8	Atiqa	36	48	84	T
9	Atik Nuriati	30	47	77	T
10	Aulia Mutmainnah	38	42	80	T
11	Aulia Salma N.R	30	42	72	T
12	Davy Amilhaq M.I	38	48	86	T
13	Dio Putro Ananta	28	34	62	TT
14	Faisal Ilham	32	41	73	T
15	Ikbil Febriyanto	32	38	70	T
16	Ilyas Muntaha	34	44	78	T
17	Indah Mustamiroh	30	40	70	T
18	M. Abror N.S	32	34	66	TT
19	Mutiara Ramadhani	28	34	62	TT
20	Nahdiya Bella P	34	49	83	T
21	Nur Hayati Sufyan	28	40	68	T
22	Panji Mahendra D	28	34	62	TT
23	Pandu Virgiano A	30	40	70	T
24	Putra Satria Pratama	34	36	70	T
25	Rahma Dyah A	30	40	70	T
26	Rifqi Aziz Mustofa	24	37	61	TT
27	Sabrina Aida Putri	36	51	87	T
28	Sandy Putra Adiyaksa	30	41	71	T
29	Septian Adi Prakoso	26	33	59	TT
30	Ummi Khoirun Nisa	34	38	72	T
Jumlah				2175	24 Siswa
Nilai Rata-rata				72,5	
Persentase Ketuntasan					80%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik sebesar 72,5 dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 80 %. Masih belum memenuhi indikator yang ditentukan yakni nilai rata-rata $\geq$ 80 dan ketuntasan klasikal $\geq$ 85 %. Sebagaimana digambarkan pada tabel di bawah ini:

Indikator	Siklus I
Banyak siswa yang memperoleh nilai $\geq$ 68	24
Banyak siswa yang memperoleh nilai < 68	6

Nilai rata-rata	72,5
Ketuntasan klasikal	80%

Hasil tes yang diperoleh tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam menyelesaikan soal-soal aspek fiqh. Selain itu juga digunakan untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk mempelajari PAI khususnya aspek fiqh. Dengan demikian, diharapkan sikap ketergantungan positif dalam kelompok meningkat agar tercipta kekompakan dalam kelompok sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Kelompok yang meraih kategori “baik” pada siklus I adalah kelompok A dengan skor 21,67 dan kelompok C dengan skor 20,00. Kelompok yang memperoleh kategori “cukup baik” adalah kelompok B dengan skor 18,33. Sedangkan kelompok D dan E memperoleh kategori “kurang” dengan skor 8,33 untuk kelompok D dan skor 10,00 untuk kelompok E.

b. Data hasil belajar aspek afektif

Hasil belajar peserta didik aspek afektif ditunjukkan dengan angket penilaian skala sikap. Angket penilaian sikap ini terdiri dari perhatian peserta didik terhadap pelajaran, penilaian peserta didik terhadap pelajaran, tanggapan peserta didik dalam belajar mengajar, sikap peserta didik terhadap tugas dari guru, sikap peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Hasil belajar afektif peserta didik pada pembelajaran siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ditunjukkan pada tabel 2.6

Tabel 2.6 Hasil Belajar Afektif Peserta Didik Siklus I

No.	Keterangan	Siklus I
1.	Nilai terendah	33,33
2.	Nilai tertinggi	91,67
3.	Nilai rata-rata	43,40
4.	Persentase	72,33%
5.	Kriteria	Sedang

Hasil belajar afektif peserta didik pada pembelajaran siklus I ini memperoleh kriteria sedang dengan nilai rata-rata sebesar 43,40 dan persentase sebesar 72,33%. Sebagian besar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT, semangat dan minat peserta didik untuk belajar PAI meningkat karena mereka senang belajar dengan menggunakan metode baru ini yang belum pernah mereka temui. Tetapi, masih ada sebagian siswa malu bahkan tidak ada kemauan dan motivasi untuk belajar PAI, hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa bekerjasama dalam kelompok, metode yang selama ini digunakan adalah ceramah saja.

c. Data hasil belajar aspek psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik peserta didik pada pembelajaran siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ditunjukkan pada tabel 2.7

Tabel 2.7 Hasil Belajar Psikomotorik Peserta Didik Siklus I

No.	Keterangan	Siklus I	
		Skor	Persentase
1.	Kemampuan menyampaikan informasi	98	65,33%
2.	Kemampuan memberikan pendapat atau ide	98	65,33%
3.	Kemampuan mengajukan pertanyaan	91	60,67%

4.	Kemampuan mengajukan argumentasi	88	58,67%
Nilai rata-rata		62,83	
Persentase		76,67%	
Kategori		Baik	

Ketuntasan belajar aspek psikomotorik pada siklus I sebesar 76,67%, dengan nilai rata-rata 62,83. Hasil belajar psikomotorik pada pembelajaran siklus I ini memperoleh kategori baik, tetapi masih ada sebagian peserta didik yang belum terbiasa untuk mengemukakan pendapat atau ide, pertanyaan atau sanggahan karena malu dan takut sehingga perlu diarahkan oleh peneliti dan guru.

- d. Data hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru

Hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ditunjukkan pada tabel 2.8

Tabel 2.8 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Guru Siklus I

No.	Keterangan	Siklus I	
		Skor	Persentase
1.	Apersepsi	14	70,00
2.	Penyampaian materi pokok	12	80,00
3.	Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT	18	72,00
4.	Menutup pelajaran	6	60,00
Nilai rata-rata		70,50	
Kategori		Baik	

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I menunjukkan kategori baik dengan jumlah persentase sebesar 70,50%.

Pada kegiatan siklus I, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa:

- 1) Peserta didik masih memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya, karena pada pembelajaran mata pelajaran yang lainnya mereka memiliki anggota kelompok yang berbeda-beda dan biasanya dipilih oleh mereka sendiri.
- 2) Komponen pembelajaran lain, seperti: alokasi waktu pembelajaran, sumber/bahan/alat pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan kegiatan penilaian dapat berjalan dengan baik dalam rangka mencapai kompetensi yang dipersyaratkan dalam pembelajaran siklus I.
- 3) Secara umum program pembelajaran telah berjalan dengan baik, meskipun masih sedikit peserta didik yang belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sementara aktivitas bekerjasama dalam kelompok secara umum dapat dikatakan baik.

3. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 22 & 29 April 2010. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) pada siklus II sudah sangat baik, hasil belajar peserta didik meningkat dan rata-rata kelas sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian.

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, maka diperoleh data-data sebagai berikut:

- a. Data hasil belajar kognitif peserta didik

Hasil belajar kognitif peserta didik pada pembelajaran siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang terdiri dari hasil tes akhir siklus II dan hasil kuis TGT. Hasil belajar kognitif tersebut ditunjukkan pada tabel 2.9

Tabel 2.9 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus II

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh		NA	Ket
		Evaluasi	Kuis		
1	Adilla Safiy Nuha	38	55	93	T
2	Aisya Mardliya Hakim	40	54	94	T
3	Akmal Mahardika	32	57	89	T
4	Alfin Ni`mah Rosyada	38	60	98	T
5	Alya Salma N	36	58	94	T
6	Aprilia Intan P.N	32	58	90	T
7	Ariyanto Indra Fadilah	30	52	82	T
8	Atiqa	40	57	97	T
9	Atik Nuriati	38	58	96	T
10	Aulia Mutmainnah	36	44	80	T
11	Aulia Salma N.R	36	50	86	T
12	Davy Amilhaq M.I	36	58	94	T
13	Dio Putro Ananta	28	44	72	T
14	Faisal Ilham	32	55	87	T
15	Iqbal Febriyanto	34	55	89	T
16	Ilyas Muntaha	30	55	85	T
17	Indah Mustamiroh	32	53	85	T
18	M. Abror N.S	32	50	82	T
19	Mutiara Ramadhani	36	55	91	T
20	Nahdiya Bella P	40	60	100	T
21	Nur Hayati Sufyan	32	53	85	T
22	Panji Mahendra D	32	44	76	T
23	Pandu Virgiano A	32	47	79	T
24	Putra Satria Pratama	34	50	84	T
25	Rahma Dyah A	36	53	89	T
26	Rifqi Aziz Mustofa	36	47	83	T
27	Sabrina Aida Putri	40	60	100	T
28	Sandy Putra Adiyaksa	32	56	88	T
29	Septian Adi Prakoso	34	41	75	T

30	Ummi Khoirun Nisa	36	50	86	T
Jumlah				2629	30 Siswa
Nilai Rata-rata				87,6	
Persentase Ketuntasan					100%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 87,6 dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 100%, sehingga pembelajaran dikatakan sudah memenuhi indikator yang ditentukan yakni nilai rata-rata ≥ 80 dan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$. Jadi penelitian ini dianggap cukup sampai siklus II. Sebagaimana digambarkan pada tabel di bawah ini.

Indikator	Siklus II
Banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 68	30
Banyak siswa yang memperoleh nilai < 68	0
Nilai rata-rata	87,6
Ketuntasan klasikal	100 %

Dari proses belajar kelompok diperoleh hasil bahwa kelompok terbaik yang meraih kriteria “super” atau “sangat baik” adalah kelompok A dengan skor 30,00, kelompok B dengan skor 28,33, kelompok D dengan skor 30,00, dan kelompok E dengan skor 26,67. Sedangkan kelompok yang meraih kriteria “baik” adalah kelompok C dengan skor 21,67. Secara umum semua peserta didik memperoleh skor tes 2 lebih besar dari skor tes 1. Kecuali Aulia Mutmainnah, Dio Putra Ananta yang turun 10% dan Davy Amilhaq yang turun 20% dari kelompok C. Jadi dapat disimpulkan pada siklus II terjadi peningkatan nilai dan skor.

- b. Data hasil belajar aspek afektif

Hasil belajar afektif peserta didik pada pembelajaran siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ditunjukkan pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Hasil Belajar Afektif Peserta Didik Siklus II

No.	Keterangan	Siklus II
1.	Nilai terendah	65,00
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Nilai rata-rata	48,40
4.	Persentase	80,61%
5.	Kriteria	Tinggi

Hasil yang didapatkan dari lembar angket yang diisi oleh peserta didik setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan kategori sangat baik atau tinggi, yaitu dengan nilai rata-rata 48,40 dan persentase sebesar 80,61%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tertarik dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang baru pertama mereka terapkan sehingga mendorong untuk belajar secara menyenangkan dan tidak mudah bosan di dalam kelas.

c. Data hasil belajar aspek psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik peserta didik pada pembelajaran siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ditunjukkan pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Hasil Belajar Psikomotorik Peserta Didik Siklus II

No.	Keterangan	Siklus II	
		Skor	Persentase

1.	Kemampuan menyampaikan informasi	117	78,00%
2.	Kemampuan memberikan pendapat atau ide	115	76,67%
3.	Kemampuan mengajukan pertanyaan	116	77,33%
4.	Kemampuan mengajukan argumentasi	109	72,67%
Nilai rata-rata		76,33	
Persentase		83,33%	
Kategori		Sangat Baik	

Ketuntasan belajar aspek psikomotorik pada siklus II sebesar 83,33%, dengan nilai rata-rata 76,33. Hasil belajar psikomotorik pada pembelajaran siklus II ini memperoleh kategori sangat baik. Peserta didik mulai berani bertanya pada penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan peneliti. Peserta didik berusaha menyampaikan informasi dan memberikan pendapat dengan baik karena ingin lebih meningkat dan berkembang dibanding dengan pembelajaran sebelumnya.

d. Data hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru

Hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ditunjukkan pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Guru Siklus II

No.	Keterangan	Siklus II	
		Skor	Persentase

1.	Apersepsi	17	85,00
2.	Penyampaian materi pokok	15	100
3.	Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT	22	88,00
4.	Menutup pelajaran	8	80,00
Nilai rata-rata		88,25	
Kategori		Sangat Baik	

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II menunjukkan kategori sangat baik dengan jumlah persentase sebesar 88,25%. Pada kegiatan siklus II, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa:

- 1) Peserta didik mulai dapat bekerjasama dengan baik dikelompoknya, setelah di minggu pertama masih dalam penyesuaian diri.
- 2) Keberanian mengemukakan pendapat peserta didik dapat ditumbuhkan melalui kegiatan presentasi di depan anggota kelompoknya.
- 3) Pembelajaran model kooperatif tipe TGT ini dapat memberikan pengalaman berharga bagi peserta didik karena di dalamnya terselip permainan yang dapat memacu motivasi dan minat mereka untuk menjadi sang pemenang dan mendapatkan penghargaan atau hadiah.
- 4) Pembelajaran model kooperatif tipe TGT ini dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab peserta didik untuk membantu temannya.
- 5) Strategi pembelajaran yang diterapkan terbukti dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar Kognitif

Pada pra siklus peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil berdasarkan tes pra siklus, data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 64,43 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 50%. Masih belum memenuhi indikator yang ditentukan yakni nilai rata-rata ≥ 80 dan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$. Hal ini disebabkan pada waktu guru menjelaskan materi peserta didik tidak mendengarkan malah banyak yang cenderung bercanda dengan teman dan ketika peserta didik diberi tugas, peserta didik masih banyak yang mencontek temannya tanpa mau usaha sendiri. Akibatnya, hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 68.

Hasil Evaluasi Pra Siklus

Indikator	Pra Siklus
Banyak siswa yang memperoleh nilai > 68	15
Banyak siswa yang memperoleh nilai < 68	15
Nilai rata-rata	64,43
Ketuntasan klasikal	50%

Pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan, pertemuan pertama adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi peserta didik menjadi lima kelompok. Pengelompokan ini dilakukan secara heterogen. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan gambaran tentang model pembelajaran kooperatif tipe TGT kepada peserta didik, kemudian memulai pembelajaran dengan materi pengertian puasa Ramadhan beserta dalil-dalil tentang perintah berpuasa dan pertemuan kedua membahas materi macam-macam puasa dan ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan kuis TGT siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik sebesar 72,5 dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 80 %. Masih belum memenuhi indikator yang ditentukan yakni nilai rata-rata $\geq$ 8.0 dan ketuntasan klasikal $\geq$ 85 %. Dengan demikian diperlukan perlakuan selanjutnya yakni pada siklus II.

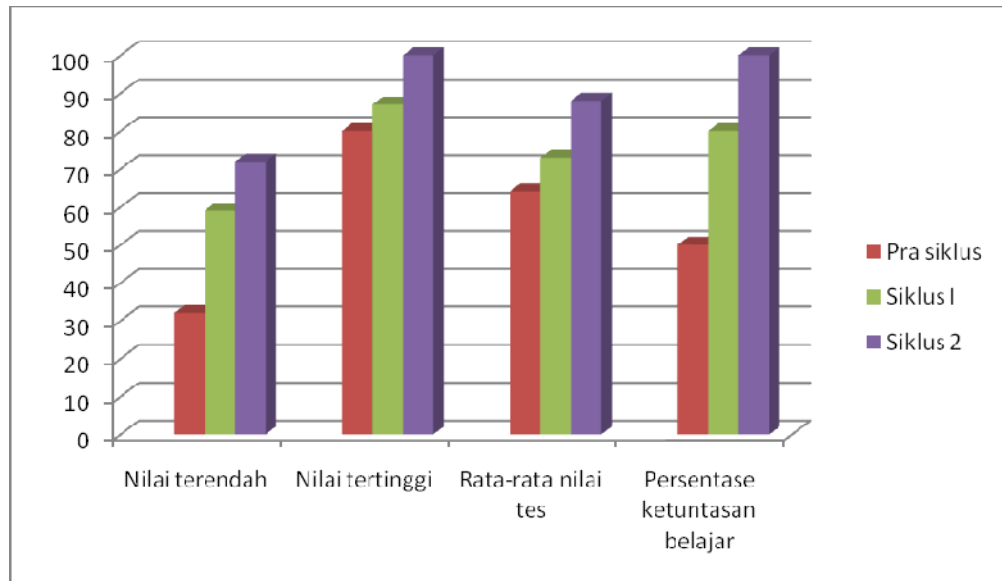
Dalam siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Materi yang dibahas pada pertemuan pertama yaitu hikmah puasa dan contoh ibadah-ibadah sunah pada bulan Ramadhan sedangkan pertemuan kedua membahas penerapan puasa Ramadhan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil evaluasi dan kuis TGT dari siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik sebesar 87,6 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100 %. Hasil belajar ini memenuhi indikator yang ditentukan yakni nilai rata-rata $\geq$ 80 dan ketuntasan klasikal $\geq$ 85%.

Perbandingan Pra Siklus, Siklus I dan siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Hasil Belajar	64,43	72,50	87,60
Ketuntasan belajar	50%	80%	100 %

Maka secara keseluruhan telah terjadi peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik 4.1 :



Grafik 4.1 Grafik Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Grafik 4.1 menunjukkan nilai terendah peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*). Pada pembelajaran sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT (pra siklus) nilai terendah peserta didik hanya 32, dan nilai tertinggi peserta didik adalah 80 dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu pada pembelajaran siklus I, nilai terendah peserta didik meningkat menjadi 59 dan nilai tertinggi peserta didik meningkat menjadi 87. Sedangkan pada pembelajaran siklus II, nilai terendah peserta didik meningkat menjadi 72 dan nilai tertinggi meningkat menjadi 100. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 64,43 menjadi 72,50 pada siklus I sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,60. Ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari 50% menjadi 80% pada siklus I sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 100%.

Sehingga jelas, bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif dalam pembelajaran PAI aspek fiqh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*). Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tertarik dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang baru pertama mereka terapkan sehingga mendorong untuk belajar secara menyenangkan dan tidak mudah bosan, serta meningkatkan pemahaman materi mengenal puasa wajib.

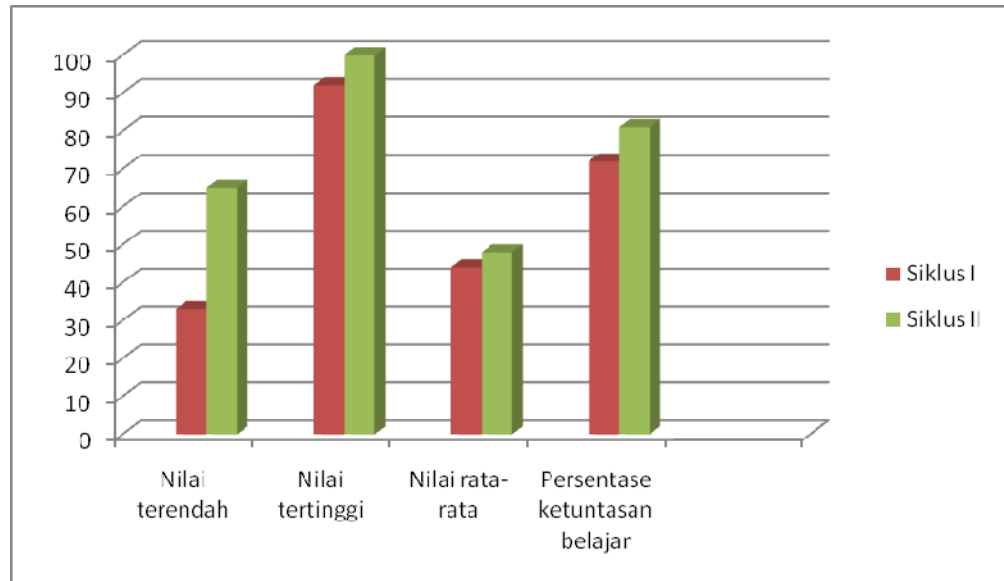
Selama ini peserta didik hanya diberi pembelajaran yang terpusat dan secara konvensional dengan ceramah dari guru kemudian peserta didik hanya mendengarkan saja, sehingga pemahaman yang peserta didik dapatkan masih sangat rendah, pengalaman yang peserta didik peroleh dari pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi mengenal puasa wajib.

2. Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar peserta didik aspek afektif ditunjukkan dengan angket penilaian skala sikap. Angket penilaian sikap ini terdiri dari perhatian peserta didik terhadap pelajaran, penilaian peserta didik terhadap pelajaran, tanggapan peserta didik dalam belajar mengajar, sikap peserta didik terhadap tugas dari guru, sikap peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hasil belajar afektif peserta didik pada pembelajaran siklus I ini memperoleh kriteria sedang atau baik dengan nilai rata-rata sebesar 43,40 dan persentase sebesar 72,33%. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa bekerjasama dalam kelompok, metode yang selama ini digunakan adalah ceramah saja. Sebagian siswa malu bahkan tidak ada kemauan untuk menjelaskan hasil diskusi di depan kelas tetapi setelah maju peserta didik menjadi lebih berani dibanding sebelumnya.

Sedangkan hasil yang didapatkan dari lembar angket yang diisi oleh peserta didik setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan kategori sangat baik atau tinggi, yaitu dengan nilai rata-rata 48,40 dan persentase sebesar 80,61%. Hasil belajar afektif peserta didik pada pembelajaran siklus II ini meningkat 8,28% yaitu dari sebesar 72,33 pada siklus I menjadi 80,61% pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar afektif peserta didik dapat dilihat pada grafik 4.2:



Grafik 4.2 Grafik Hasil Belajar Afektif Peserta Didik Siklus I dan II

Grafik 4.2 menunjukkan nilai terendah peserta didik meningkat dari 33,33 menjadi 65,00 dan nilai tertinggi peserta didik meningkat dari 91,67 menjadi 100. Nilai rata-rata meningkat dari 43,40 menjadi 48,40 dan ketuntasan belajar afektif peserta didik meningkat dari 72,33% menjadi 80,61%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tertarik dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang baru pertama mereka terapkan sehingga mendorong untuk belajar secara menyenangkan dan tidak mudah bosan di dalam kelas.

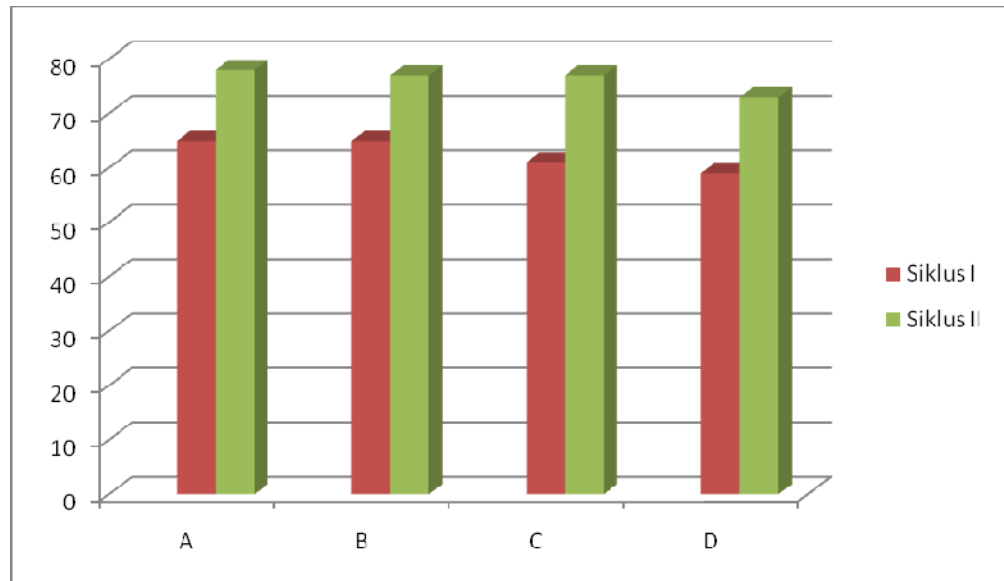
Hasil belajar afektif yang meningkat pada siklus II disebabkan karena peserta didik sudah berani dan ada kemauan untuk maju ke depan untuk menjelaskan hasil diskusi dengan aktif, jika pada siklus I hasil diskusi yang disampaikan secara singkat dan cepat, pada siklus II ini

peserta didik sudah berani menyampaikan hasil diskusi dengan tenang dan panjang.

3. Hasil Belajar Psikomotorik

Ketuntasan belajar aspek psikomotorik pada siklus I sebesar 76,67% dengan nilai rata-rata sebesar 62,83, jumlah tersebut sudah baik tetapi belum memenuhi ketuntasan belajar yang diinginkan. Peserta didik yang dapat menyampaikan informasi dengan baik sebesar 65,33%, peserta didik yang dapat memberikan pendapat atau ide dengan baik sebesar 65,33%, peserta didik yang dapat mengajukan pertanyaan dengan baik sebesar 60,67%, peserta didik yang dapat mengajukan argumentasi dengan baik sebesar 58,67%. Hal ini karena peserta didik belum terbiasa untuk mengemukakan pendapat atau ide, pertanyaan atau sanggahan karena malu dan takut sehingga perlu diarahkan oleh peneliti dan guru.

Ketuntasan belajar psikomotorik pada siklus II tercapai dan meningkat sebesar 6,66%, yaitu dari 76,67% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar psikomotorik peserta didik dapat dilihat pada grafik 4.3:



Keterangan:

- A. Kemampuan menyampaikan informasi
- B. Kemampuan memberikan pendapat/ide
- C. Kemampuan mengajukan pertanyaan
- D. Kemampuan mengajukan argumentasi

Grafik 4.3 Grafik Hasil Belajar Psikomotorik Peserta Didik Siklus I dan II

Grafik 4.3 menunjukkan peserta didik yang dapat menyampaikan informasi dengan baik meningkat dari 65,33% menjadi 78,00%, peserta didik yang dapat memberikan pendapat atau ide dengan baik meningkat dari 65,33% menjadi 76,67%, peserta didik yang dapat mengajukan pertanyaan dengan baik meningkat dari 60,67% menjadi 77,33, peserta didik yang dapat mengajukan argumentasi dengan baik meningkat dari 58,67% menjadi 72,67%.

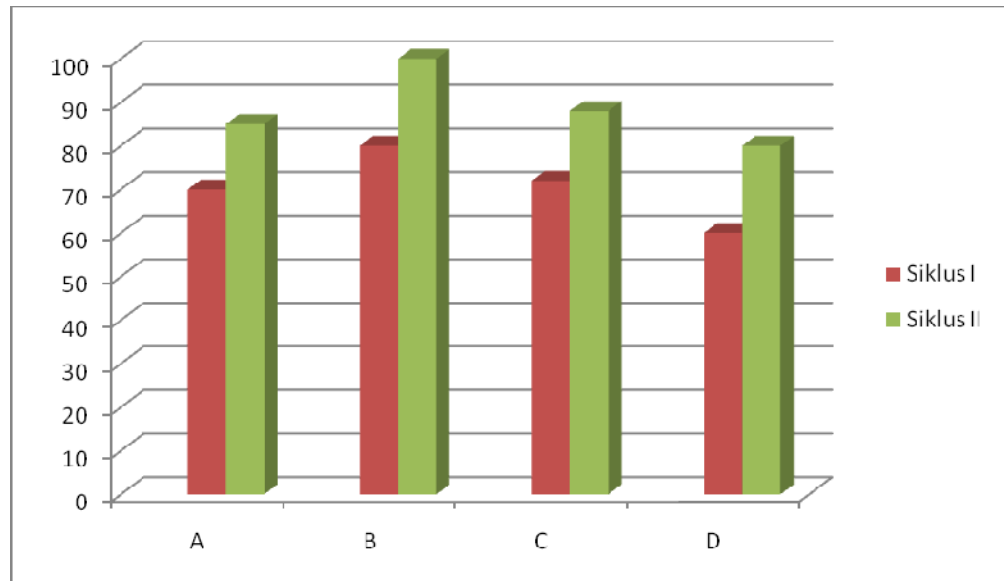
Hasil belajar psikomotorik meningkat karena peserta didik ingin meningkatkan hasil belajar yang rendah pada siklus I. Sebagaimana peserta

didik yang hasil belajarnya rendah akan lebih memperhatikan materi yang disampaikan. Peserta didik mulai berani bertanya pada penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan peneliti. Peserta didik berusaha menyampaikan informasi dan memberikan pendapat dengan baik karena ingin lebih meningkat dan berkembang dibanding dengan pembelajaran sebelumnya.

4. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran TGT oleh Guru

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I menunjukkan kategori baik dengan jumlah persentase sebesar 70,50%. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan apersepsi dengan baik adalah 70,00%, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam penyampaian materi pokok dengan baik adalah 80,00%, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan baik adalah 72,00%, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menutup pelajaran dengan baik adalah 60,00%.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II menunjukkan kategori sangat baik dengan jumlah persentase sebesar 88,25%. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan jumlah persentase sebesar 17,75 dibandingkan pada siklus I yang hanya mencapai 70,50%. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru pada siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dilihat pada grafik 4.4:



Keterangan:

- A. Apersepsi
- B. Penyampaian materi pokok
- C. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT
- D. Menutup pelajaran

Grafik 4.4 Grafik Pelaksanaan Pembelajaran Guru Siklus I dan II

Grafik 4.4 menunjukkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan apersepsi dengan baik meningkat dari 70,00% menjadi 85,00%, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam penyampaian materi pokok dengan baik meningkat dari 80,00% menjadi 100%, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan baik meningkat dari 72,00% menjadi 88,00%, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menutup pelajaran dengan baik meningkat dari 60,00 menjadi 80,00%.

Grafik 4.4 menunjukkan rata-rata pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengalami kenaikan dari siklus I sebesar 70,50 ke siklus II sebesar 88,25, hal ini dikarenakan guru sudah mulai terbiasa dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sehingga pada pelaksanaan pembelajaran siklus II guru sudah bisa mengikuti alur pembelajaran dengan sangat baik.